

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses aktivitas kerja otak yang sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan proses berpikir mendalam terhadap pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Afifah & Nurfalah (2019) yang mengungkapkan bahwa berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dan tanpa disadari, matematika merupakan pelajaran yang mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (p.38). Selain hal itu berpikir kritis juga sangat diperlukan oleh setiap orang dalam menghadapi permasalahan pada realitas kehidupan yang harus dihadapi (Maulana, 2017). Peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah secara optimal dalam menghadapi peningkatan perkembangan teknologi. Berpikir kritis mampu memperbaiki, menyesuaikan pikiran peserta didik sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 21 Tasikmalaya, peneliti memperoleh keterangan bahwa peserta didik kelas VII belum maksimal dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis. Salah satunya pada materi garis dan sudut, karena dalam menyelesaikan soal garis dan sudut peserta didik diharuskan mampu untuk merumuskan masalah, menganalisis soal, dan menentukan penyelesaian apa yang akan digunakan. Akan tetapi kenyataannya peserta didik terbiasa menghafal dan mengingat kembali informasi yang diberikan oleh guru tanpa menganalisis serta mengembangkan informasi tersebut. Selain itu, peserta didik masih kebingungan dalam menganalisis, menghubungkan, menemukan alternatif penyelesaian masalah matematik. Peserta didik mengalami kendala dalam menyelesaikan soal dan juga kurang terlatih dalam mengidentifikasi permasalahan yang diberikan serta mengalami kendala dalam membuat kesimpulan dari permasalahan. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan suatu permasalahan yaitu kurang terbangunnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena peserta didik kurang memiliki keyakinan untuk mendapatkan keputusan yang diambil. Kurangnya memiliki keyakinan diakibat kurangnya proses mental peserta didik

dalam membuat keputusan selama ini, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematik.

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Proses mental tersebut dapat berupa memperhatikan, mengkategorikan, seleksi, dan menilai atau memutuskan. Informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber diantaranya hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Kemampuan berpikir kritis menurut Mustaji (2012) “kemampuan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau apa yang harus dilakukan”. Seringkali pengajaran berpikir kritis diartikan sebagai problem solving, meskipun kemampuan memecahkan masalah merupakan sebagian dari kemampuan berpikir kritis Pithers & Soden (dalam Al Fanny & Roesdiana, 2020). Seseorang yang berpikir kritis dapat mengajukan pertanyaan yang tepat, memecahkan masalah yang diberikan, tidak serta merta hanya memindahkan informasi yang disampaikan oleh guru sehingga menjadikan peserta didik pasif. Kemampuan berpikir kritis merupakan berpikir tingkat tinggi karena segala kemampuan diberdayakan baik itu memahami, mengingat, membedakan menganalisis, memberi alasan, merefleksikan, menafsirkan, mencari hubungan, mengevaluasi, bahkan hingga membuat dugaan sementara (dalam Apiati & Hermanto, 2020). Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu akan selalu membuat keputusan yang tepat dan baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ennis (As'ari & Irawan, 2016) yang menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai berpikir logis dan reflektif yang difokuskan kepada pengambilan keputusan apa yang harus dipercaya atau apa yang harus dilakukan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan aktivitas mental dalam mengevaluasi argumen atau proposisi dan membuat penilaian yang dapat memandu pengembangan keyakinan dan tindakan Kurniasih (2013). Aktivitas mental peserta didik dalam mengembangkan keyakinan dipengaruhi oleh kecerdasan (*intellegence*), dimana setiap kecerdasan yang terdapat didalam diri setiap individu berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan konsep kecerdasan majemuk yang dijelaskan oleh Gardner (dalam Laksmiwati & Sunendar, 2019) mengungkapkan bahwa kecerdasan seseorang meliputi kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan

naturalis. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah kecerdasan personal, dimana kecerdasan personal yang dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan intrapersonal (Wijayanti & Suhendri, 2017). Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan peserta didik untuk mengenali diri sendiri dan bertindak untuk melakukan perbaikan berdasarkan kesadaran diri peserta didik, sehingga kecerdasan intrapersonal berperan penting dalam menyelesaikan masalah matematik. Sebagaimana menurut Abdi, Desfandi & Islamiati (2020) mengungkapkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan faktor yang paling mendasar dalam diri seseorang karena kecerdasan menentukan seperti apa konsep pemahaman seseorang tentang dirinya, bentuk penyesuaian diri, perasaan, motivasi, sikap dan pengendalian terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Ruang lingkup intrapersonal menentukan seberapa mendalamnya perasaan kita, seberapa puas kita terhadap diri sendiri dan prestasi kita dalam hidup, sukses dalam mendalami aspek ini maka kita bisa mengungkapkan perasaan kita, bisa hidup dan bekerja secara mandiri, tegar, dan memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan gagasan dan keyakinan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokhima & Fitriyani (2017) yang menunjukkan bahwa peserta didik dalam memecahkan masalah matematik pada tingkatan kecerdasan intrapersonal berbeda-beda, peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal tinggi mampu memenuhi semua tahap pemecahan masalah, peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal sedang belum mampu memenuhi tahap memeriksa kembali, peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal rendah kurang memenuhi semua tahap pemecahan masalah. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfiah & Pujiastuti (2020) yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi akan terlihat unggulan dalam kemampuan komunikasi matematisnya. Hal ini dikarenakan mereka lebih gemar menginterpretasikan pemahaman yang didapat dengan cara memahami, mengelola, serta mengendalikan diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan yang ada di dalam dirinya. Adapun peserta didik dengan kemampuan yang dikategorikan rendah dan sedang bisa juga mereka cerdas dalam jenis kecerdasan yang lain serta faktor lain yang mempengaruhinya. Selain hasil penelitian di atas ada juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Basri, Hasan, Purwanto, dan As'ari (2019) menunjukkan bahwa: (1) keterampilan berpikir kritis siswa SMP berada pada kategori rendah; (2) sub-

keterampilan evaluasi, analisis, dan pengaturan diri menjadi sub-keterampilan berpikir kritis terendah yang dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan sub-keterampilan berpikir kritis lainnya. Selain hasil penelitian-penelitian diatas ada juga hasil penelitian menurut Al Fanny & Roesdiana (2020) yang mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil tes pada materi garis dan sudut hanya beberapa peserta didik yang mampu memenuhi KKM, karena dalam menyelesaikan soal garis dan sudut peserta didik diharuskan untuk mampu merumuskan masalah, menganalisis soal, dan menentukan penyelesaian yang akan digunakan. Hal ini diakibatkan dari kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang dan masih perlu bimbingan serta arahan dalam mengerjakan soal cerita pada materi garis dan sudut, karena sebagian peserta didik masih sangat sulit dalam menganalisis maksud dari soal yang diberikan sehingga tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, problematik dan dinamika tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematik berdasarkan indikator dari kemampuan berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi ditinjau dari *intrapersonal intelligence* yang meliputi tingkatan kecerdasan intrapersonal tinggi, sedang, dan rendah. Dengan itu maka peneliti mengambil judul **“ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIK DITINJAU DARI INTRAPERSONAL INTELEGENCE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematik berdasarkan Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*) tinggi?
- (2) Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematik berdasarkan Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*) sedang?

- (3) Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematik berdasarkan Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intellegence*) rendah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis untuk mengetahui sebab atau perkara yang sebenarnya mengenal tanda-tanda komponen, hubungan dari satu sama lain dan fungsi masing-masing satu keseluruhan yang terpadu sehingga susunan atau tatanan yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Langkah-langkah analisis meliputi: Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifikasi*).

1.3.2 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses mental untuk analisis dan evaluasi dari berbagai jenis informasi yang didapatkan untuk membuat keputusan atau kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi dan proses ini berlangsung terus menerus, sehingga keputusan yang diambil dapat berupa solusi ataupun pengajuan masalah terkait informasi yang didapat. Indikator kemampuan berpikir kritis yakni interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), dan inferensi (*inference*). Kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kritis.

1.3.3 Masalah Matematik

Masalah matematik merupakan suatu masalah untuk menemukan maupun membuktikan yang terdapat dalam pembelajaran matematika dimana dalam menyelesaikannya perlu pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dari peserta didik yang mengerjakan masalah karena dalam penyelesaiannya tidak langsung menemukan jalan keluar untuk menyelesaikannya. Masalah yang digunakan berbentuk pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berupa soal non rutin.

1.3.4 *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersoal)

Intrapersonal Intelligence (kecerdasan intrapersonal) merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengenali dirinya sendiri, memotivasi dirinya sendiri dan mengetahui kelebihan serta kelemahan yang dimilikinya, bahkan mereka memiliki kemandirian serta keyakinan yang kuat untuk mencapai tujuan. *Intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal) diperoleh dari hasil penyebaran angket. Kecerdasan intrapersonal yang digunakan berdasarkan kategori tingkat kecerdasan intrapersonal yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematik berdasarkan Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*) tinggi.
- (2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematik berdasarkan Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*) sedang.
- (3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematik berdasarkan Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*) rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoretis

Pengalaman data temuan-temuan yang inovatif dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai langkah awal penelitian-penelitian yang akan datang.

1.5.2 Manfaat praktis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

(1) Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi pada peserta didik untuk meningkatkan *intrapersonal intelligence* yang terdapat dalam dirinya, serta dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan selalu melakukan latihan soal matematika.

(2) Guru Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang terkait sebagai rujukan dalam merancang suatu program pembelajaran yang lebih baik dalam menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta mengetahui karakteristik *intrapersonal intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik.

(3) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta wawasan terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematik ditinjau dari *intrapersonal intelligence* untuk mengembangkan pengetahuan dimasa yang akan datang serta sebagai bekal untuk menuju dunia pendidikan selanjutnya.